

PELATIHAN METODE *READ ALOUD* DAN PEMANFAATAN PUSTAKA DIGITAL BAGI GURU KB TK ABA KABUPATEN SIDOARJO

Ermawati Zulikhatin Nuroh¹, Luluk Iffatur Rocmah², Vevy Liansari³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Corresponding Autor: ermawati@umsida.ac.id

Abstrak

Permasalahan dengan mitra terkait dengan minat baca dan literasi anak sangat kompleks, oleh karena itu pelaksanaannya tidak terlepas dari seluruh pihak yang harus bersinergi dan bekerjasama, khususnya orangtua dan guru. Tujuan dari pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat para guru KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) adalah peningkatan kualitas dan potensi dan keterampilan berpikir literasi sehingga peserta didik mempunyai bekal keterampilan *softskill* dan *hardskill* dalam menumbuhkan kegemaran membaca anak. Program yang akan dilaksanakan tertuju pada aspek pengembangan kualitas para guru anak usia dini melalui peningkatan dan pembenahan dibidang pengajaran sehingga dapat menumbuhkan kegemaran anak membaca. Dalam penyampaianya diperlukan metode yang efektif sesuai dengan perkembangan anak. Anak usia dini khususnya Taman kanak-kanak (TK) dapat diperkenalkan dengan metode Read Aloud yang secara umum artinya membaca cerita nyaring. Secara kompleks metode tersebut membacakan cerita di buku bergambar atau di aplikasi digital cerita anak dengan suara yang nyaring, sehingga dapat membantu memfokuskan perhatian serta menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Metode Read Aloud menggabungkan unsur gambar dan suara yang dipastikan menarik bagi anak sehingga mempermudah bagi guru dalam merangsang keterampilan berbicara atau berbahasa pada anak. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada April 2020, bertempat di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sambiroto. Tahapan dalam kegiatan pelatihan ini meliputi pengetahuan dasar tentang membaca cerita nyaring (metode Read aloud), pelatihan membaca nyaring (Read Aloud) dan kemudian dilanjutkan dengan pemanfaatan pustaka digital untuk anak usia dini. Dengan adanya pelatihan Read Aloud dan pemanfaatan pustaka digital bagi guru KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan pengajaran, memperbanyak bahan ajar, dan sebagai upaya untuk membenahi dan memperbaiki kualitas tenaga pengajar, dan sarana prasarana di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: *metode read aloud, pemanfaatan pustaka digital, anak usia dini*

Abstract

Problems with partners related to children's reading interest and literacy are very complex, therefore its implementation cannot be separated from all parties who must work together and work together, especially parents and teachers. The purpose of implementing science and technology for the community for KB teachers of TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) is to improve the quality and potential and literacy thinking skills so that students have the provision of soft skills and hard skills in growing children's love of reading. The program that will be implemented is focused on aspects of developing the quality of early childhood teachers through improvement and improvement in the field of teaching so that it can foster a child's love of reading. In its delivery, an effective method is needed in accordance with the child's development. Early childhood, especially Kindergarten (TK) can be introduced to the Read Aloud method which generally means reading stories aloud. In a complex way, this method reads stories in picture books or in digital children's stories applications in a loud voice, so that it can help focus attention and raise questions and design discussions. The Read Aloud method combines elements of images and sounds that are sure to be interesting for children, making it easier for teachers to stimulate speaking or language skills in children. The implementation of this community service was carried out in April 2020, at the KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sambiroto. The stages in this training activity include basic knowledge about reading stories aloud (Read Aloud method), training in reading aloud (Read Aloud) and then continuing with the use of digital libraries for early childhood. With the Read Aloud training and the use of digital libraries for KB Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten teachers, it is hoped that it can be useful for teachers to improve teaching, increase teaching materials, and as an effort to fix and improve the quality of teaching staff, and infrastructure in KB Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten. (ABA) Sidoarjo district.

Keywords: *read aloud method, use of digital libraries, early childhood*

PENDAHULUAN

Menumbuhkan minat baca khususnya pada anak usia dini yang memiliki konsentrasi masih belum stabil dan daya fokusnya tidak bertahan lama menjadi tantangan tersendiri bagi civitas akademika di lingkungan PAUD. Akan tetapi sebagai guru PAUD merupakan suatu tantangan, yang harus dihadapi sebagai bentuk profesionalisme sebagai seorang pendidik yang harus berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan anak usia dini. Maka di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sambiroto, Sidoarjo, para guru mencoba menerapkan metode read aloud untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini.

Dalam metode read aloud ini, Buku menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan minat baca anak. Buku menjadi sumber pencerdasan bagi kehidupan manusia, banyak orang yang menjadi pintar karena kebiasaannya membaca (reading habit). Dalam hal ini pembiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini. Dengan membaca kemampuan berfikir manusia akan semakin terasah dan berkembang.

Orville Prescott (Jim Trelease: 2017) mengatakan dalam buku *The Read Aloud Handbook* "Tidak banyak anak – anak yang belajar mencintai buku dari dirinya sendiri. Harus ada orang yang memancing mereka masuk ke dalam dunia bahasa tertulis yang indah: seseorang harus menunjukkan jalan pada mereka." Dalam hal ini penulis memilih metode read aloud dalam meningkatkan minat baca pada anak usia dini. Menurut Hendry Guntur Tarigan (2015) read aloud adalah membaca dengan nyaring, membaca bersuara dan membaca lisan. Melalui metode ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan minat baca sejak usia dini.

Pada kenyataannya para guru banyak menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan masih terbatasnya metode pengajaran, dan keterampilan *softskill* dan *hardskill* yang lain. Hal ini dikarenakan minimnya pelatihan yang diadakan oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan minimnya media yang dimiliki oleh sekolah Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sambiroto, Sidoarjo, ini. Permasalahan yang dihadapi adalah sekolah tidak memiliki program pelatihan untuk peningkatan kualitas guru dalam mengajar termasuk program peningkatan keterampilan literasi dan keterampilan *softskill* dan *hardskill* dalam upaya menumbuhkan minat baca anak melalui metode read aloud.

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru adalah para guru merasa masih menghadapi banyak kendala dalam mengajar karena kurangnya bekal pengetahuan dan metode pengajaran dikarenakan kurangnya pelatihan untuk membekali para guru dalam pengajaran dan kesempatan bagi guru dalam mengembangkan diri. Selain itu, para guru merasa masih terbatasnya sarana dan prasarana (media) yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga menuntut guru lebih kreatif dalam mengajar materi yang seharusnya disampaikan dengan media yang konkrit untuk itu perlunya pengembangan keterampilan *softskill* dan *hardskill* dalam menumbuhkan minat membaca sejak usia dini. Kemampuan *softskill* dan *hardskill* harus selalu diasah supaya guru dapat meningkatkan kompetensi diri dan meningkatkan kompetensi pengajaran ketika memberikan materi kepada siswa

METODE PELATIHAN

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah pelatihan. Kegiatan pelatihan ini meliputi penyajian materi pelatihan dan diskusi. Materi pelatihan mengenai membacakan cerita dengan nyaring (*read aloud*) dan pemanfaatan pustaka digital, antara lain meliputi tahap pra-baca (*pra reading*), sat membacakan nyaring (*reading aloud*), baca ulang (*shared reading*), dan setelah membacakan nyaring (*guided reading*). Dalam kegiatan pengabdian ini metode pengambilan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara langsung. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 April 2020 bertempat di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sambiroto, Sidoarjo.

HASIL PELATIHAN

Pada tahap awal pengabdi meminta izin kepada kepala sekolah KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sambiroto, Sidoarjo pada tanggal 8 Maret 2020. Kepala sekolah sangat antusias dan menyambut baik adanya kegiatan pelatihan ini, namun dikarenakan terhalang dengan pandemic covid-19 ini kegiatan pelatihan ini mengalami penundaan berkali-kali. Akhirnya, peneliti mendapatkan undangan dari pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan pelatihan *Read Aloud* dan pemanfaatan Pustaka Digital bagi guru di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sambiroto, Sidoarjo pada hari Jum'at, tanggal 3 April 2020 dan dilaksanakan sesuai dengan protocol kesehatan sesuai anjuran WHO.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pelatihan *Read Aloud* dan pemanfaatan Pustaka Digital bagi guru di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sambiroto, Sidoarjo pada hari Jum'at, tanggal 3 April 2020 pukul 08.00 sampai pukul 12.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas yang sudah disediakan oleh kepala sekolah. Jumlah peserta yang hadir adalah 7 orang guru KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sambiroto, Sidoarjo. Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala sekolah kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang metode *Read Aloud* dan pemanfaatan pustaka digital oleh tim pengabdi. Pengabdi menjelaskan tentang Keterampilan membacakan cerita nyaring (*read aloud*), yang meliputi tahap pertama yaitu tahap pra-baca (*pra reading*), Tahap kedua yaitu tahap saat membacakan nyaring (*reading aloud*), Tahap ketiga yaitu tahap baca ulang (*shared reading*), Tahap keempat yaitu tahap setelah membacakan nyaring (*guided reading*), dan terakhir yaitu pelatihan pemanfaatan pustaka digital.

Pada kegiatan penutup dilaksanakan diskusi tanya dan jawab seputar materi yang telah disampaikan oleh pengabdi. Ada beberapa guru yang bertanya mengenai materi yang sesuai dalam *read aloud* untuk anak usia dini. Pengabdi menjawab berbagai pertanyaan dalam diskusi. Dalam kegiatan penutup pengabdi juga meminta peserta menyampaikan kesan dan pesan setelah mempelajari dan mendalami materi *read aloud* dan pemanfaatan pustaka digital. Hampir semua guru mengatakan puas dan sangat senang dengan materi ini karena telah menambah wawasan mereka mengenai metode *read aloud*. Akhirnya, kegiatan ditutup dengan doa.

Sebelum dilaksanakan pelatihan pemateri menjelaskan terlebih dahulu pemateri menjelaskan pengertian model membaca cerita nyaring (*read aloud*), fungsi dan manfaatnya, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan membaca nyaring (*read aloud*) sesuai dengan tahap-tahap membaca nyaring (*read aloud*) oleh para ibu guru. Metode pendekatan yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan mengenai membacakan cerita dengan nyaring (*read aloud*) dan pemanfaatan pustaka digital,

yang meliputi tahap pra-baca (pra reading), saat membacakan nyaring (reading aloud), baca ulang (shared reading), dan setelah membacakan nyaring (guided reading). Disini tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan tahap-tahap membaca nyaring (read aloud) dan pemanfaatan pustaka digital.

Pengenalan mengenai tahap-tahap metode membaca nyaring (read aloud) misalnya pada tahap pra baca (pra reading) kegiatan apa saja yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan aktivitas read aloud ini, antara lain yaitu: terlebih dahulu guru memilih buku bacaan yang sesuai untuk anak usia dini, kemudian guru melatih diri agar kegiatan membaca nyaring intonasi suara menarik dan boleh menggunakan gerak tubuh. Hal yang terpenting yaitu guru harus mengetahui tujuan dari pra baca ini, yaitu mengetahui jalannya cerita, sudah mengetahui letak tanda-tanda baca sehingga memungkinkan untuk mengatur intonasi suara agar menarik atau menentukan kapan harus jeda, mengantisipasi pertanyaan yang muncul, melakukan prediksi atau menghubungkan dengan hal-hal tertentu, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan diskusi, waspadai kosakata sulit, konsep, atau situasi yang mungkin memerlukan diskusi atau penjelasan, mencatat setiap pertanyaan yang mungkin akan ditanyakan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman atau kesenangan anak terhadap teks. Semua tahapan-tahapan dalam membaca cerita nyaring dipaparkan dengan runtut dan jelas oleh tim pengabdian.



Gambar 1 Kegiatan penyampaian materi



Gambar 2 peserta pelatihan



Gambar 3 peserta mencatat materi pelatihan

Dalam kegiatan penyampaian materi, pengabdian mengajak peserta untuk berperan aktif dalam mencari materi-materi bacaan untuk anak usia dini. Dalam hal ini pengabdian meminta guru-guru untuk mencoba mempraktekkan metode *read aloud* ini sesuai dengan tahapannya dan menganalisa buku-buku bacaan anak sesuai dengan tema dan umur pembaca. Para peserta pelatihan merupakan guru-guru tetap dan pengajar di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sambiroto, Sidoarjo dan bahkan, mereka juga tidak segan menyampaikan berbagai masalah yang sering mereka temukan selama mengajar untuk diskusikan bersama dan mencari solusinya bersama, misalnya kesulitan mengelola kelas, mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan tema, ketidaksinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, pengaruh gadget, banyak siswa yang kesulitan membaca, siswa kurang komunikatif, rendahnya minat baca anak, dan lain-lain

Setelah menelaah berbagai persoalan tersebut, pengabdian mencoba memberikan solusi dengan diskusi bersama dengan para peserta pelatihan. Dengan pelaksanaan pelatihan *read aloud* dan pemanfaatan pustaka digital, maka diharapkan guru akan menjadi kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran dan memotivasi minat baca siswa khususnya anak usia dini.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pelatihan membaca nyaring (*read aloud*) dan pemanfaatan pustaka digital berjalan lancar dan sukses.
2. Kegiatan pelatihan membaca nyaring (*read aloud*) dan pemanfaatan pustaka digital membantu guru menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar melalui metode *read aloud* dan menumbuhkan minat baca anak. Kegiatan ini membantu guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
3. Kegiatan pelatihan membaca nyaring (*read aloud*) dan pemanfaatan pustaka digital ini sebagai upaya untuk membenahi dan memperbaiki kualitas tenaga pengajar, dan memperbanyak bahan ajar/materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Broughton, G. et al. (1978) Teaching English as a Foreign Language. MA: Routledge Education Books. Bruce, M., & Robinson, G
- Gruber, T.R. (1993) A Translation Approach to Portable Ontology Specifications. Knowledge Acquisition, 5, 199-200.
- Tarigan, H.G. 2008. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Rahim, F. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara. Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan Nasional
- Jim Trelease –The Read Aloud Handbook. Penguin Books; 7 edition (June 25, 2013)